

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN PESERTA  
DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PROYEK PENGGUNAAN  
PROFIL PELAJARAN PANCASILA P5  
SD NEGERI 3 KALIPETIR**

**Waktu : 11 Oktober 2025**



**Oleh :**

**Yulia Palupi, M.Pd**

**NIDN 0507078104**

**PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT  
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
(IKIP) PGRI WATES  
2025**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT  
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
(IKIP PGRI) WATES YOGYAKARTA**

Alamat : Jln. KRT. Kertodiningrat, No. 5 Margosari, Pengasih, Kulon Progo Yogyakarta Telp. (0274) 773283

---

**SURAT TUGAS**

Nomor : 002.c/IPW/LPPM/X/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Drs. YB Jurahman, M.Pd  
NIP : 195911021 1986021 001  
Jabatan : Ketua LPPM  
Instansi : IKIP PGRI Wates

Memberi tugas kepada dosen sebagai berikut :

Nama : Yulia Palupi, M.Pd  
NIDN : 0507078104  
Jabatan : Dosen  
Instansi : IKIP PGRI Wates

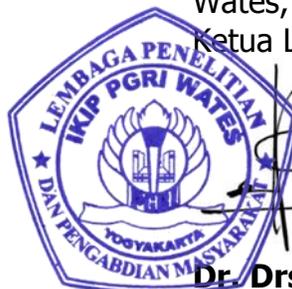
Untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan pada :

Hari/ Tanggal : 11 Oktober 2024  
Waktu : 07.30 WIB - Selesai  
Tempat : SD Negeri Margosari  
Judul : Peran Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik dalam Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 3 Kalipetir Kelas 5

Demikian surat tugas ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wates, 8 Oktober 2024

Ketua LPPM



**Dr. Drs. YB Jurahman, M.Pd**

NIP. 195911021 1986021 001

## HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul PPM : Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik  
Dalam Pembelajaran Proyek Penggunaan Profil Pelajaran  
Pancasila P5 SD Negeri 3 Kalipetir
2. Bidang PPM : Kependidikan
3. Biodata :
  - a. Nama : Yulia Palupi
  - b. Jenis Kelamin : Perempuan
  - c. NIDN : 0507078104
  - d. Pangkat/ Golongan : - / IIIc
  - e. Jabatan Fungsional : Lektor
  - f. Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
  - g. Status Dosen : Dosen Yayasan IKIP PGRI Wates
  - h. Lokasi PPM : SD Negeri 3 Kalipetir
  - i. Biaya Penelitian : Rp. 300.000,00

Mengetahui  
Dekan FIP IKIP PGRI Wates

Kulon Progo, 17 Oktober 2024

Pengabdi

**Drs. Geyol Sugiyanta, M.Si**

**Yulia Palupi, M.Pd**

Mengetahui/ Menyetujui  
Ketua LPPM IKIP PGRI Wates

**Dr.Drs.YB Jurahman, M.Pd**

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Whipple dalam Hamalik (2009), keaktifan belajar siswa adalah suatu proses belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor selama siswa berada di dalam kelas. Dimiyati dan Mujiono (2006) menyatakan bahwa keaktifan belajar siswa merupakan proses pembelajaran yang mengarah kepada pengoptimalisasian yang melibatkan intelektual-emosional siswa dalam proses pembelajaran dengan melibatkan fisik siswa. Sejalan dengan Dimiyati dan Mujiono, Raharja (2002) menjelaskan bahwa keaktifan belajar adalah kegiatan jasmani dan Rohani manusia untuk melakukan sesuatu dalam upaya mencapai tujuan tertentu. Guru mengajar harus berupaya agar siswa benar-benar aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar baik keaktifan secara jasmani seperti melakukan praktik, berlatih dan keaktifan secara rohani seperti mengamati, memecahkan persoalan.

Pada SK Kemendikbud Ristek No.256 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka sebagai pemulihan pembelajaran, Kurikulum SD/MI/lainnya yaitu pembelajaran intrakurikuler dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terdapat lima tema, sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka harus menerapkan dua tema pada kegiatan projek pelajar pancasila dimana salah satunya yaitu kearifan lokal, kearifan lokal disini yaitu dengan melestarikan kebudayaan lokal, dan melakukan kegiatan projek dengan kebudayaan lokal

disana. Dalam profil pelajar pancasila terdapat enam elemen salah satunya keberbhinnekaan global, sebagai pelajar di Indonesia harus menanam serta menjaga budaya yang dahulu, lokalitas budaya, serta identitas budaya. Profil pelajar Pancasila adalah karakter serta kemampuan yang harus ditanamkan dalam kescharian dan dihidupkan pada setiap siswa melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler (Rahayuningsih, 2022).

Menurut hasil observasi di lapangan, bahwasannya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran tidak tidak semua dapat dikategorikan dalam hal itu. Terdapat siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran ketika berlangsung.

## **B. Tujuan**

1. Untuk mengetahui bentuk implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD N 3 Kalipetir.
2. Untuk mengetahui keaktifan peserta didik di SD N 3 Kalipetir.
3. Untuk mengetahui cara meningkatkan keaktifan peserta didik di SD N 3 Kalipetir.

## **C. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana bentuk implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD N 3 Kalipetir?
2. Bagaimana keaktifan peserta didik di SD N 3 Kalipetir?
3. Bagaimana cara meningkatkan keaktifan peserta didik di SD N 3 Kalipetir?

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Waktu, Tempat dan Narasumber**

**1) Waktu**

Tanggal : Jumat / 11 Oktober 2024

Waktu : 09.00 – selesai WIB

**2) Tempat**

SD N 3 KALIPETIR

**3) Narasumber**

Guru : Pak Arif Widyatma

Peserta didik : Seluruh Peserta didik kelas 5

#### **B. Kajian Teori**

**1. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memberikan kesempatan kepada siswa dalam mendalami pengetahuan serta memberikan keleluasaan kepada siswa dalam belajar lingkungan di sekitarnya sebagai bentuk penguatan karakter siswa. Siswa memiliki keleluasaan untuk mempelajari tema dan isu-isu penting seperti kebudayaan, wirausaha, dan teknologi sehingga siswa dapat melakukan hal yang nyata dalam mengatasi suatu permasalahan sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya.

Manfaat Proyek Penguatan Profil Pancasila bagi siswa:

- a. Memberikan penguatan karakter dalam mengembangkan kompetensi sebagai generasi bangsa.
- b. Partisipasi dalam merencanakan pembelajaran yang aktif serta berkelanjutan
- c. Mengembangkan keterampilan, sikap, serta pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan kegiatan proyek pada waktu

tertentu. Melatih kemampuan dalam memecahkan masalah dalam beragam situasi belajar.

- d. Menunjukkan tanggung jawab serta kepedulian terhadap suatu permasalahan di sekitar siswa sebagai salah satu bentuk hasil belajar
- e. Menghargai proses pembelajaran dan bangga terhadap hasil pencapaian yang diusahakan secara optimal (Direktorat Sekolah Dasar, 2022: 18)

Ada enam elemen kunci dalam Profil Pelajar Pancasila, yaitu: berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Keenamnya ini saling berkaitan satu sama lain (Kemendikbud Ristek, 2022).

a. Berakhlak Mulia

Pelajar di Indonesia yang berakhlak mulia yaitu pelajar memiliki hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Dia memahami ajaran agamanya dan dapat mengimplementasikan hal tersebut dengan baik di kehidupan sehari-harinya Terdapat elemen kunci Berakhlak Mulia yaitu:

1. Akhlak beragama dengan mengenal dengan baik sifat-sifat Tuhan dan dapat mengetahui makna sifat tersebut.
2. Akhlak pribadi: menjaga hubungannya dengan Tuhan dengan menjaga dirinya dari hal yang tidak baik.
3. Akhlak kepada manusia: menghargai sesama, membantu sesama, serta rukun terhadap orang di sekitarnya.
4. Akhlak kepada alam: merawat alam dengan baik, menjaga kelestarian lingkungan, tidak merusak lingkungan.
5. Akhlak bernegara: menunaikan hak serta kewajiban sebagai warga negara yang baik (Kemendikbud Ristek, 2021).

b. Berkebhinekaan Global

Sebagai pelajar Indonesia harus menjaga ketahanan budaya luhur, lokalitas, serta identitas budaya lokal. Menghargai perbedaan atau

menghargai kebudayaan lain, menjaga kebudayaannya sendiri agar tidak memudar. Elemen kunci berkebhinekaan Global yaitu:

1. Mengetahui dan menghargai budaya: mengetahui, dan bisa mendeskripsikan berbagai kelompok berdasarkan perilaku.
2. Kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama: menerima, menghargai ciri khas dari kebudayaannya sendiri, dan dimana masing-masing budaya memiliki kekayaan tersendiri sehingga membangun rasa saling menghargai dan toleransi terhadap sesama.
3. Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan: Memanfaatkan kesadaran bahwa kehidupan yang berbeda menciptakan kerukunan satu sama lain, agar semakin harmonis antar sesama, serta memiliki jiwa berkeadilan sosial dan membangun masyarakat yang tentram (Kemendikbud Ristek, 2021).

c. Gotong Royong

Setiap pelajar di Indonesia memiliki kemampuan untuk saling bekerja sama, bergotong royong. Elemen kunci Gotong Royong yaitu:

1. Kolaborasi dengan membantu dan berkoordinasi dengan sesama dengan perasaan yang senang dan ikhlas, serta memberikan hal yang positif kepada orang lain.
2. Kepedulian, Peduli terhadap sesama, dan memperhatikan sesama.
3. Memberi serta menerima hal yang baik untuk kehidupan pribadi dan juga kehidupan bersama (Kemendikbud Ristek, 2021).

d. Mandiri

Sebagai pelajar Indonesia harus bertanggung jawab, mandiri terhadap setiap proses serta hasil belajar. Elemen kunci Mandiri yaitu:

1. Kesadaran diri dari situasi yang sedang dihadapi dengan memahami emosinya, membatasi perilakunya yang kurang baik, dan mengenali lingkungannya sehingga bisa beradaptasi dengan baik.
2. Regulasi diri yaitu dapat mengatur pikiran, perasaan, serta sifatnya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Kemendikbud Ristek, 2021).

#### e. Bernalar Kritis

Sebagai Pelajar harus memiliki pemikiran yang kritis mampu memproses secara baik, dapat menganalisis, mengevaluasi dan memberikan kesimpulan. Elemen kunci Bernalar Kritis yaitu:

1. Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan dengan memiliki rasa Keingintahuan, serta mengidentifikasi hal yang diperoleh secara relevan.
2. Menganalisis dan mengevaluasi penalaran
3. Refleksi pemikiran dan proses dalam berpikir. 4) Mengambil keputusan (Kemendikbud Ristek, 2021).

#### f. Kreatif

Elemen kunci Kreatif yaitu:

1. Menghasilkan gagasan yang autentik.
2. Menghasilkan suatu karya dan tindakan yang autentik.

Keenam kriteria yang dijelaskan di atas ini terwujud melalui penumbuhan serta pengembangan nilai dalam kebudayaan Indonesia dan Pancasila, menjadi pondasi awal bagi berbagai arahan dalam pembangunan nasional (Kemendikbud Ristek, 2021)

## 2. Tinjauan Keaktifan Belajar

### a. Pengertian Keaktifan Belajar

Proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Whipple dalam Hamalik (2009), keaktifan belajar siswa adalah suatu proses belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor selama siswa berada di dalam kelas.

Dimiyati dan Mujiono (2006) menyatakan bahwa keaktifan belajar siswa merupakan proses pembelajaran yang mengarah kepada pengoptimalisasian yang melibatkan intelektual-emosional siswa dalam proses pembelajaran dengan melibatkan fisik siswa. Keaktifan belajar siswa dapat ditimbulkan dengan penggunaan model pembelajaran oleh guru diantaranya dengan melaksanakan perilaku-perilaku berikut ini yaitu memberikan tugas secara individu atau kelompok, kelompok kecil, memberikan tugas, mengadakan sesi tanya jawab dan diskusi.

Sejalan dengan Dimiyati dan Mujiono, Raharja (2002) menjelaskan bahwa keaktifan belajar adalah kegiatan jasmani dan rohani manusia untuk melakukan sesuatu dalam upaya mencapai tujuan tertentu. Guru mengajar harus berupaya mencapai tujuan tertentu. Guru mengajar harus berupaya agar siswa benar-benar aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar baik keaktifan secara jasmani seperti melakukan praktik, berlatih dan keaktifan secara rohani seperti mengamati, memecahkan persoalan.

b. Indikator Keaktifan Belajar

Aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah sangat beragam. Aktivitas siswa tidak hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional. Menurut Sudjana (2010:61), Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari:

- 1) Partisipasi aktif dalam melaksanakan tugas belajarnya
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah
- 3) Bertanya kepada siswa lain/kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperoleh untuk pemecahan masalah
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya
- 7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah, yaitu siswa dapat mengerjakan soal atau masalah dengan mengerjakan LKS

8) Kesempatan menggunakan/menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas/persoalan yang di hadapinya.

c. Faktor keaktifan belajar

Syah (2012: 146) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu faktor internal (faktor dari dalam siswa), faktor eksternal (faktor dari luar siswa), dan faktor pendekatan belajar (approach to learning). Secara sederhana faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Faktor internal siswa, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, yang meliputi: a) Aspek Fisiologis, yaitu kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. b) Aspek Psikologis, belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang.
- 2) Faktor Eksternal Siswa, merupakan faktor dari luar siswa yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Adapaun yang termasuk dari faktor eksternal di antaranya adalah: 1) lingkungan sosial, yang meliputi: para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas; serta 2) lingkungan non sosial, yang meliputi: gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.
- 3) Faktor Pendekatan Belajar, merupakan segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.

**C. Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di SD**

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki beberapa tema salah satunya gaya hidup berkelanjutan, nilai dalam gaya hidup berkelanjutan ini memberikan siswa untuk lebih aktif, sebagaimana dalam dimensi profil pelajar Pancasila yaitu tentang bergotong-royong dimana siswa harus kolaborasi dengan membantu dan berkoordinasi dengan sesama dengan perasaan yang senang dan ikhlas, serta memberikan hal yang positif kepada orang lain. Keaktifan dalam kurikulum merdeka ini untuk mewujudkan Profil pelajar Pancasila dimana siswa diajarkan mengerjakan kegiatan proyek yang disusun oleh guru dengan memanfaatkan barang-barang bekas yang ada di sekitarnya secara berkelompok. Pada SD N 3 Kalipetir ini membebaskan siswa untuk berkreasi dengan barang yang telah disediakan, dan juga ada beberapa kegiatan pendorong lainnya yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk keaktifan di kelas 5 SD N 3 Kalipetir dengan mengambil tema Gaya Hidup Berkelanjutan. Dimana tujuan dari menerapkan tema tersebut yaitu:

- a. Siswa dapat mengembangkan kemampuan dalam berpikir, serta memahami aktivitas manusia dengan pengaruh secara umum termasuk perubahan iklim.
- b. Siswa dapat membangun kesadaran diri dalam bersikap serta perilaku yang baik dan ramah terhadap lingkungan.
- c. Siswa dapat mempelajari hal krisis yang berkelanjutan yang terjadi di lingkungan sekitar, serta antisipasi dalam menghadapinya.

Dalam proyek pembelajaran P5 guru memiliki peran penting dalam menciptakan keberhasilan dalam tema yang diambil. Peran guru dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran P5 :

a. **Pembimbing dan Fasilitator**

Guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator dalam pembelajaran. Mereka tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membantu siswa

dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila melalui berbagai kegiatan. Misalnya, guru dapat mengarahkan diskusi kelompok yang membahas pentingnya gotong royong dan kerja sama dalam kehidupan sehari-hari.

b. **Motivator**

Guru harus mampu memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dengan memberikan apresiasi dan penghargaan atas setiap usaha dan kontribusi siswa, guru dapat meningkatkan semangat belajar dan keaktifan peserta didik. Misalnya, memberikan pujian atau penghargaan kecil kepada siswa yang menunjukkan sikap tanggung jawab dan inisiatif dalam proyek P5.

c. **Inovator Pembelajaran**

Guru perlu terus berinovasi dalam metode pengajaran untuk menjaga minat dan keaktifan siswa. Menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, permainan edukatif, dan teknologi dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Misalnya, guru dapat mengajak siswa membuat proyek kelompok yang memerlukan kolaborasi dan kreativitas, seperti membuat pameran mini tentang sejarah Pancasila.

d. **Pembentuk Karakter**

Guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Melalui teladan dan interaksi sehari-hari, guru dapat menunjukkan sikap-sikap positif seperti kejujuran, disiplin, dan toleransi. Misalnya, guru dapat mengajarkan pentingnya keadilan dengan menerapkan aturan kelas yang adil dan konsisten.

e. **Kolaborator dengan Orang Tua dan Komunitas**

Kerja sama antara guru, orang tua, dan komunitas sangat penting dalam mendukung keaktifan peserta didik. Guru dapat mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk mendiskusikan perkembangan dan kebutuhan siswa. Selain itu, melibatkan komunitas lokal dalam proyek

P5 dapat memberikan pengalaman nyata bagi siswa tentang penerapan nilai-nilai Pancasila.

### **BAB III**

#### **PENUTUP**

##### **A. Kesimpulan**

Hasil dari wawancara di SD N 3 Kalipetir menunjukkan bahwa kegiatan P5 berdampak positif bagi peserta didik, peserta didik dapat berimajinasi dan berkreasi dengan bahan bekas dari lingkungan sekitar sesuai dengan keinginannya. Orang tua peserta didik juga ikut dalam keberlangsungan kegiatan P5 dengan menyediakan kebutuhan peserta didik. Peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan p5 dan merasa senang saat proses pembelajaran P5. Dalam pelaksanaan guru- guru SDN 3 Kalipetir saling berkolaborasi bertukar ide untuk menentukan tema pembelajaran P5.

##### **B. Saran**

Dari laporan wawancara di harapkan untuk lebih memfasilitasi sarana dan prasana dalam menunjang pembelajaran. Hal tersebut diharapkan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran terlebih khusus dalam kegiatan P5.

## LAMPIRAN

### Daftar pertanyaan dan Jawaban dari Narasumber

#### a. Pertanyaan : (untuk guru)

1. Bagaimana guru dalam penerapan P5 dapat berdampak pada proses pembelajaran di kelas Anda?

Jawab : Berdampak positif karena dalam proses pembelajaran p5 dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas peserta didik.

2. Apa tantangan terbesar yang guru hadapi dalam mengimplementasikan P5 di sekolah?

Jawab : Tantangan terbesarnya yaitu kurangnya dukungan sarana prasarana dari sekolah untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran P5

3. Sejauh mana peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan P5?

Jawab : Peserta didik laki-laki lebih dominan aktif dalam kegiatan P5 dari pada peserta didik perempuan, karena peserta didik perempuan mengalami trauma mendalam yang mengakibatkan menurunnya keaktifan peserta didik tersebut dalam kegiatan P5

4. Bagaimana guru mengevaluasi keberhasilan program P5 di sekolah ini?

Jawab : Cara mengevaluasi sedikit susah karena kurikulum baru, cara mengevaluasi lebih dilihat dari proses dari pada hasil proyek yang di kerjakan yang terlibat dari p5

5. Apa jenis dukungan yang dibutuhkan untuk memperkuat penerapan P5 di kelas?

Jawab :Dukungannya berupa memfasilitasi sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan p5, karena sekolah belum ada alokasi khusus untuk p5, padahal p5 juga dalam materi pembelajaran

6. Seberapa besar kolaborasi yang terjadi antara guru dan guru lain dalam pelaksanaan P5?

Jawab :Guru hanya sebagai fasilitator pendamping dalam proses pengerjaan proyek p5, sebagai guru juga menyiapkan planning atau perencanaan lain ketika proses pembelajaran kurang berjalan dengan lancar, kolaborasi antar guru sebatas ide, saran dan masukan mengenai kekurangan dari proses p5.

7. Bagaimana tanggapan orang tua siswa terhadap P5 yang diadakan di sekolah ini?

Jawab :Orang tua mendukung untuk mempersiapkan kebutuhan peserta didik untuk menunjang kegiatan P5

8. Metode atau strategi apa yang guru gunakan untuk memastikan P5 relevan dengan kebutuhan peserta didik?

Jawab :Strategi : dengan menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik

9. Apakah guru melihat perubahan positif pada peserta didik sejak penerapan P5? Jika ya, seperti apa perubahan tersebut?

Jawab :Perubahan positif pada peserta didik yaitu dapat meningkatkan kreativitas dapat berimajinasi dengan melalui pemikirannya dengan memanfaatkan barang di lingkungan sekitar  
Bisa mengembangkan bakat peserta didik

10. Apa harapan guru untuk pengembangan program P5 ke depannya?

Jawab :Harapannya dari sekolah adanya dukungan berupa alokasi dana khusus untuk menunjang keberhasilan P5

b. Pertanyaan : (untuk siswa)

1. Bagaimana pandanganmu tentang program P5 yang diterapkan di sekolah ini?

Jawab peserta didik laki-laki : Setiap hari Jumat peserta didik merasa senang karena pembelajaran berlangsung secara senang. Peserta didik membuat beberapa kerajinan yang di arahkan oleh gurunya.

Jawaban peserta didik perempuan : Menurut saya, program P5 itu seru! Kita bisa belajar sambil berbuat, jadi tidak hanya duduk di kelas. Misalnya, saat kami belajar tentang lingkungan, kami diajak untuk menjaga kebersihan dan melakukan aksi nyata. Itu membuat belajar jadi lebih menyenangkan dan berarti!

2. Apakah kamu merasa program P5 membantu dalam proses belajar? Mengapa?

Jawab peserta didik laki-laki : Peserta didik merasa senang, karena peserta didik merasa seperti tidak.

Jawaban peserta didik perempuan : Iya, saya merasa program P5 sangat membantu! Dengan program ini, kita bisa langsung praktik dan melihat hasilnya. Misalnya, ketika kita belajar tentang daur ulang barang bekas,, kita bisa mendaur ulang barang bekas langsung. Itu membuat materi lebih mudah diingat karena kita mengalami sendiri. Selain itu, kita juga belajar bekerja sama dengan teman-teman.

3. Aktivitas P5 apa yang paling kamu sukai? Apa alasannya?

Jawab peserta didik laki-laki : Peserta didik menyukai kegiatan pembelajaran P5 (tema gaya hidup berkelanjutan, membuat pohon menggunakan plastik bekas) karena peserta didik mampu membuat beragam bentuk sesuai dcngan karyanya.

Jawaban Peserta didik perempuan : Saya paling suka aktivitas P5 yang berkaitan dengan proyek lingkungan, seperti menanam pohon. Rasanya menyenangkan bisa berkontribusi langsung untuk menjaga alam. Selain itu, melihat pohon yang kita tanam tumbuh itu sangat memuaskan. Kita juga belajar banyak tentang pentingnya menjaga lingkungan.

4. Apakah kamu merasa ada tantangan dalam mengikuti program P5? Jika ya, seperti apa tantangannya?

Jawab peserta didik laki-laki: Ya. Peserta didik menanti pada dirinya agar karyanya bagus

Jawaban peserta didik Perempuan : Iya, ada beberapa tantangan dalam mengikuti program P5. Kadang-kadang, waktu yang kita punya untuk menyelesaikan proyek terasa terbatas. Selain itu, bekerja dalam kelompok bisa jadi sulit, terutama jika ada teman yang tidak sepekat atau malas. Tapi, tantangan-tantangan itu juga mengajarkan kita untuk lebih sabar dan bekerja sama.

5. Bagaimana pandangan teman-temanmu tentang program P5 di sekolah ini?

Jawab peserta didik laki-laki : Pandangan peserta didik adalah seperti bermain, sehingga peserta didik senang melakukan pembelajaran P5.

Jawaban peserta didik perempuan : Sebagian besar teman-teman saya sangat antusias tentang program P5. Mereka suka bisa belajar sambil melakukan aktivitas praktis. Namun, ada juga yang merasa kesulitan, terutama saat proyeknya lebih kompleks. Secara umum, kami lebih menikmati pengalaman belajar yang interaktif ini dan merasa itu membuat sekolah jadi lebih menarik.

6. Apakah kamu merasa terlibat aktif dalam setiap kegiatan P5?

Bisakah kamu beri contoh?

Jawaban peserta didik laki-laki : Peserta didik merasakan keterlibatan yang aktif. Contohnya yaitu peserta didik melaksanakan P5 dengan semangat, sehingga peserta didik membuat karya dengan kreasi masing-masing.

Jawaban peserta didik Perempuan : Iya, saya merasa terlibat aktif dalam setiap kegiatan P5. Contohnya, saat kami melakukan proyek kebersihan di sekolah, saya ikut mengorganisir teman-teman untuk membersihkan area sekitar. Saya juga berperan dalam mendiskusikan ide-ide tentang apa yang bisa dilakukan. Rasanya menyenangkan bisa berkontribusi dan melihat hasil kerja kami bersama!

7. Apa perubahan positif yang kamu rasakan sejak mengikuti P5?

Jawab peserta didik laki-laki : Peserta didik menjadi lebih percaya diri untuk berkomunikasi di depan kelas, semakin paham mengenai nilai-nilai Pancasila dan penerapannya, serta menjadi banyak pengalaman yang baru saat membuat proyek P5.

Jawaban peserta didik perempuan: Sejak mengikuti P5, saya merasa lebih percaya diri dan berani berbicara di depan teman-teman. Selain itu, saya jadi lebih peduli terhadap lingkungan dan belajar pentingnya bekerja sama. Saya juga merasa lebih kreatif dalam mencari solusi saat menghadapi masalah di proyek. Perubahan ini membuat saya lebih menikmati proses belajar!

8. Bagaimana menurutmu cara sekolah ini dapat meningkatkan program P5?

Jawab peserta didik laki-laki : Menurut peserta didik hal yang dapat meningkatkan program P5 yaitu dengan membuat program P5 yang lebih menarik dan beragam, pembelajaran dilakukan di outdoor,

juga mengikuti pameran dengan mempamerkan hasil proyek peserta didik.

Jawaban peserta didik perempuan : Menurutku, sekolah bisa membuat program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) lebih seru dan menarik dengan beberapa cara.

9. Apakah ada kegiatan P5 yang menurutmu kurang bermanfaat? Mengapa?

Jawab peserta didik laki- laki : Tidak, semua kegiatan P5 yang pernah dilakukan itu bermanfaat karena memanfaatkan barang bekas yang masih bisa dipakai.

Jawab peserta didik perempuan : Menurutku, kegiatan P5 yang cuma teori dan ceramah itu kurang bermanfaat karena jadi membosankan dan sulit dipahami. Lebih seru kalau kita langsung praktek, biar bisa belajar sambil melakukan sesuatu yang nyata. Jadi, kita lebih paham dan ingat nilai-nilai Pancasila.

10. Bagaimana kamu menyeimbangkan waktu antara kegiatan P5 dengan pelajaran lainnya?

Jawab peserta didik laki- laki: Dapat menyeimbangkan, karena kegiatan P5 hanya dilakukan di hari Jumat dari mulai pagi hingga selesai KBM. Sehingga tidak mengganggu pembelajaran yang lain.

Jawaban peserta didik perempuan : Aku biasanya menyeimbangkan waktu dengan cara membuat jadwal. Jadi, setelah selesai pelajaran utama, aku gunakan waktu khusus untuk kegiatan P5. Aku juga coba fokus saat belajar, biar nggak menunda-nunda tugas, jadi semua bisa selesai tepat waktu.

Dalam observasi yang kelompok kami kemarin lakukan, tidak semua peserta didik aktif dalam kegiatan P5. Dimana ada beberapa peserta didik yang kurang aktif. Saat guru diwawancarai seputar penyebab atau latar belakang dari

tidak aktifnya peserta didik tersebut ternyata ada hal-hal dulu yang membuat peserta didik trauma dalam hal tersebut. Sehingga membuat peserta didik semat mogok sekolah dan juga menutup diri untuk melakukan interaksi sosial dengan teman maupun dengan guru yang lain. Setelah ditelusuri lebih lanjut, ternyata penyebab dari peserta didik menjadi tidak aktif yaitu ada pembullying (bullying) yang dilakukan oleh temannya. Dari sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk mengurangi trauma peserta didik dengan cara memberikan motivasi dan dukungan setiap hari saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Setelah waktu berlalau peserat didik tersebut sekarang sedikit terbuka dan sedikit bisa mengekspresikan dirinya.

## DAFTAR PUSTAKA

[https://r.search.yahoo.com/\\_ylt=AwrPrG6femFn9wEA4QfLOwx.;\\_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzIEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1735651232/RO=10/RU=https%3a%2f%2frepository.uksw.cdu%2fbitstream%2f123456789%2f9828%2f2%2f11\\_202012042\\_BAB%252011.pdf/RK=2/RS=1U3yPeezzEGDpCYneu4U5QWzGnE-](https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrPrG6femFn9wEA4QfLOwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzIEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1735651232/RO=10/RU=https%3a%2f%2frepository.uksw.cdu%2fbitstream%2f123456789%2f9828%2f2%2f11_202012042_BAB%252011.pdf/RK=2/RS=1U3yPeezzEGDpCYneu4U5QWzGnE-)